

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dapat ditunjukkan melalui frekuensi kedatangan ibu hamil minimal 8 kali selama kehamilan. Namun di Indonesia sendiri prevalensi kedatangan ibu hamil untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) masih sangat rendah (R. I. Sari & Harmanto, 2023). Rendahnya kunjungan *Antenatal Care* juga dapat memiliki dampak buruk pada kesehatan ibu hamil dan mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang perawatan diri selama kehamilan, yang dapat menyebabkan risiko komplikasi yang tidak terdeteksi atau tidak dapat diobati dengan baik. Sehingga rendahnya kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dapat mengarah pada risiko kematian ibu (AKI).

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Jawa Timur tahun 2022 jumlah cakupan ibu hamil kunjungan pertama (K1) sebesar 98,2% sedangkan cakupan kunjungan ke empat (K4) 88,2%. Angka cakupan pada tahun 2022 ini mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,18% pada K1 dan 2,3% pada K4 (Dinkes Jatim, 2022). Menurut data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Jember pada tahun 2021 jumlah cakupan kunjungan K1 sebesar 102% dan K4 sebesar 84,1%. Pada tahun 2022 jumlah cakupan kunjungan K1 dan K4 di Kabupaten Jember sebesar 100,9% dan 79,8%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah cakupan kunjungan K1 dan K4 pada tahun 2022 di Kabupaten Jember mengalami penurunan (Dinkes Jember, 2022).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Arjasa Jember tahun 2023 didapatkan bahwa jumlah kunjungan K1 sebesar 415 dari 599 ibu hamil (69,28%). Sedangkan jumlah kunjungan K4 sebesar 492 dari 599 ibu hamil (82,14%). Wilayah kerja Puskesmas Arjasa menaungi 6 desa, salah satunya desa Kemuning Lor yang memiliki presentase kunjungan terendah diantara desa lainnya. Di desa Kemuning Lor tahun 2023 jumlah kunjungan K1 yaitu 69 dari 123 (56%) dan jumlah kunjungan K4 sebesar 64 dari 123 (52,03%).

Berdasarkan teori perubahan perilaku *lawrence green* (1991), terbentuknya perilaku kunjungan *antenatal care* dapat mengakibatkan berbagai dampak, hal ini dapat dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi meliputi persepsi dari individu tersebut, faktor pendukung yaitu aksesibilitas layanan kesehatan, dan faktor penguat meliputi dukungan keluarga dan lain sebagainya. Dalam hal ini, faktor-faktor ini dapat mempengaruhi kesehatan ibu hamil yang diakibatkan oleh perilaku kunjungan antenatal care yang dilakukannya dengan kata lain bahwa perilaku kunjungan antenatal care pada ibu hamil dapat mempengaruhi kehamilannya (Firdaus, A. R., Saraswati, D., & Gustaman, 2023).

Rendahnya prevalensi kedatangan ibu hamil untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu persepsi ibu hamil tentang pelayanan *Antenatal Care* (Eva et al., 2023). Persepsi yaitu penilaian dari individu terhadap suatu peristiwa yang pernah dilalui sehingga menyimpulkan suatu pemikiran yang mendasari seseorang untuk mengambil tindakan. Pemikiran ini muncul karena dipengaruhi oleh

faktor eksternal maupun internal (Erlenie Dia, 2021). Penilaian ibu hamil terhadap pengalaman pemeriksaan sebelumnya akan mempengaruhi persepsi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan selanjutnya. Apabila ibu hamil memiliki pengalaman yang buruk dalam pelayanan pemeriksaan kehamilan akan mengurangi antusias ibu hamil dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC). Sedangkan ibu hamil yang memiliki pengalaman baik terhadap pelayanan pemeriksaan kehamilan maka akan rutin melakukan kunjungan (Priyanti et al., 2020).

Hasil penelitian (Kaban & Safitri, 2023), didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi ibu hamil dengan kunjungan ANC. Persepsi dapat mendasari dalam mengambil keputusan rasional dalam menerima perilaku baru yang positif dan negatif. Apabila ibu hamil didasari oleh persepsi yang positif maka perilaku *Antenatal Care* bersifat permanen tentang pemeriksaan kehamilan, maka ibu hamil akan semakin sering melakukan pemeriksaan kehamilan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang Hubungan persepsi ibu hamil tentang pelayanan *Antenatal Care* dengan perilaku kunjungan *Antenatal Care* di Posyandu Desa Kemuning Lor Arjasa Jember. Pada penelitian ini, jumlah kunjungan disesuaikan dengan subjek penelitian yaitu ibu hamil trimester I akhir, ibu hamil trimester II akhir, dan ibu hamil trimester III akhir.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan masalah

Rendahnya kunjungan ANC juga dapat memiliki dampak buruk pada kesehatan ibu hamil dan mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang perawatan diri selama kehamilan, yang dapat menyebabkan resiko komplikasi yang tidak terdeteksi atau tidak dapat diobati dengan baik.

2. Pertanyaan masalah

- a. Bagaimanakah persepsi ibu hamil tentang pelayanan *Antenatal Care* di Posyandu Desa Kemuning Lor Arjasa Jember?
- b. Bagaimanakah perilaku kunjungan *Antenatal Care* pada ibu hamil di Posyandu Desa Kemuning Lor Arjasa Jember?
- c. Adakah Hubungan persepsi ibu hamil tentang pelayanan *Antenatal Care* dengan perilaku kunjungan *Antenatal Care* di Posyandu Desa Kemuning Lor Arjasa Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan persepsi ibu hamil tentang pelayanan *Antenatal Care* dengan perilaku kunjungan *Antenatal Care* di Posyandu Desa Kemuning Lor Arjasa Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi persepsi ibu hamil tentang pelayanan *Antenatal Care* di Posyandu Desa Kemuning Lor Arjasa Jember.
- b. Mengidentifikasi perilaku kunjungan *Antenatal Care* pada ibu hamil di Posyandu Desa Kemuning Lor Arjasa Jember.

- c. Menganalisis hubungan persepsi ibu hamil tentang pelayanan *Antenatal Care* dengan perilaku kunjungan *Antenatal Care* di Posyandu Desa Kemuning Lor Arjasa Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pelayanan kesehatan, dengan memahami persepsi ibu hamil tentang pelayanan *Antenatal Care*, pelayanan kesehatan dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam pelayanan *Antenatal Care* mereka. Hal ini dapat membantu pelayanan kesehatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan mereka dan memastikan bahwa ibu hamil mendapatkan perawatan yang optimal.

2. Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat membantu tenaga kesehatan untuk memahami persepsi ibu hamil terhadap *Antenatal Care*, sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan. Dengan memahami kebutuhan dan harapan ibu hamil, tenaga kesehatan dapat memberikan dukungan dan informasi yang lebih baik.

3. Pendidikan

Penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan materi pendidikan yang lebih efektif dan relevan. Hal ini bisa mencakup materi yang lebih mudah dipahami, berfokus pada kebutuhan spesifik ibu hamil atau menggunakan pendekatan interaktif.

4. Ibu Hamil

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada ibu hamil tentang pentingnya *Antenatal Care* dan manfaat yang dapat diperoleh dari pelayanan ini. Dengan memahami pentingnya *Antenatal Care*, ibu hamil dapat lebih termotivasi untuk mengikuti pemeriksaan secara teratur dan mematuhi anjuran yang diberikan oleh kader dan tenaga kesehatan.

5. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan pedoman penelitian, terkait dengan perilaku kunjungan *Antenatal Care* pada ibu hamil.

